

PERAN METAFORA KONSEPTUAL PADA PESAN KOMUNIKASI DALAM TEKS KURATORIAL *MANIFESTO VIII: TRANSPOSISI*

Yupi Sundari¹ | Irma Rachminingsih² | Muhammad Guntur Fadhlurrohman³

Jurusan Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI Bandung)

Jalan Buahbatu No. 212, Bandung

yupisundari@gmail.com¹ irma@isbi.ac.id² Mgunturf96@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran metafora konseptual yang terdapat dalam pesan komunikasi tertulis pada teks *Kuratorial Manifesto VIII: Transposisi*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik simak dan teknik catat untuk pengumpulan data. Dengan meminjam tiga kategori metafora konseptual Lakoff, penelitian ini mengungkap pesan yang mengandung metafora konseptual dalam teks kuratorial. Data penelitian menunjukkan terdapat 39 buah ungkapan metaforis, dengan uraian sebagai berikut: metafora konseptual struktural sebanyak 10 buah, metafora konseptual orientasional sebanyak 2 buah dan metafora konseptual ontologis sebanyak 27 buah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurator lebih banyak menggunakan metafora ontologis yang melekatkan kualitas manusia pada benda tak hidup dan mengkonkretkan hal abstrak. Peran metafora konseptual ontologis dalam hal ini adalah untuk memperjelas dan mempertegas pesan kurator sehingga memudahkan pemahaman khalayak.

Kata kunci: metafora konseptual, teks kuratorial, kurator

Abstract

This research aims to identify the role of conceptual metaphors in the curatorial text of Manifesto VIII: Transposition. This study employs a descriptive qualitative method with the techniques of comprehending and note-taking for data collection. Using Lakoff's three conceptual metaphors, the research reveals the forms of conceptual metaphors contained in messages written by the curator. The study's results indicate the presence of 39 metaphorical expressions, namely: 10 structural conceptual metaphors, 2 orientational conceptual metaphors, and 27 ontological conceptual metaphors. The curator predominantly uses ontological metaphors attributing human qualities to inanimate objects and concretizing abstract concepts. Ontological conceptual metaphors clarify and emphasize the curator's messages in order to promote the audience's understanding.

Keywords: metaphor conceptual, curatorial text, curator

PENDAHULUAN

Bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari manusia. Chaer (dalam Haula, 2019, hlm. 26) menyatakan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi atau alat interaksi yang hanya dimiliki oleh manusia. Widhiarso (dalam Haula, 2019, hlm. 26) menyatakan bahasa juga mengalami perkembangan luar biasa mengikuti perkembangan penuturnya. Bahasa memiliki keterkaitan dengan pola berpikir manusia dan pengaruh terhadap cara pandang manusia. Bahasa dimaknai melalui konsep yang terbentuk sesuai dengan kognisi penuturnya.

Pada proses komunikasi, bahasa memainkan peranan penting dalam penyampaian

pesan dari komunikator kepada komunikan. Kemasan pesan akan sangat tergantung kepada etos komunikatornya. Etos komunikator merupakan paduan dari kognisi, afeksi, dan konasi sangat membantu penutur merancang komunikasi yang efektif. Ciri efektif atau tidaknya komunikasi ditunjukkan oleh dampak kognitif, dampak afektif dan dampak behavioral yang timbul pada komunikan (Nurdin, 2013, hlm. 106). Seorang komunikator dengan kredibilitasnya harus mampu mengemas pesan agar dapat diterima, dicerna bahkan mempengaruhi komunikan.

Raymond S. Ross (dalam Wiryanto, 2004, hlm. 7) menjelaskan komunikasi sebagai

suatu proses menyortir, memilih, dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa, sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respons dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan oleh sang komunikator. Di sisi lain Edward Depari (2000, hlm. 89) menyatakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan, pesan yang mengandung arti dilakukan oleh penyampai pesan (komunikator) ditujukan kepada penerima pesan (komunikan). Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika proses komunikasi merupakan proses komunikator membujuk (*persuasive*) komunikan.

Jika komunikator memegang peranan penting dalam peristiwa komunikasi, demikian halnya dengan pesan komunikasi. Pada umumnya, pesan komunikasi berbentuk sinyal, simbol, tanda, atau kombinasi dari semuanya dan berfungsi sebagai stimulus yang akan direspon oleh penerima (DeVito, 1986). Pesan dapat berupa gagasan, pendapat, dan sebagainya yang sudah dituangkan dalam suatu bentuk dan melalui lambang komunikasi diteruskan kepada orang lain atau komunikan.

Isi pesan tak bisa dipandang sebelah mata terlebih untuk pesan tertulis yang memiliki banyak makna dan harus bisa dibaca secara jelas. Isi pesan akan tepat sasaran jika direncanakan dengan baik; menggunakan bahasa yang dimengerti; dan menarik minat penerima, sesuai kebutuhan penerima dan menimbulkan kepuasan. Di sinilah bahasa berperan sangat dominan dalam pesan komunikasi.

Pada penggunaan bahasa terdapat gaya bahasa yang membuat perkembangan bahasa menjadi bertambah dinamis dan memiliki makna dalam mengungkapkan suatu isi komunikasi secara khas atau spesifik. Gaya bahasa yang digunakan dengan tepat menjadi sebuah daya tarik bagi komunikan sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan gaya bahasa dapat mempengaruhi cara berbahasa serta berkomunikasi berbagai kalangan. Salah satu gaya bahasa yang sering digunakan dan terus mengalami perkembangan adalah metafora. Ungkapan metafora digunakan dalam berkomunikasi sebagai upaya melakukan perbandingan dan sebagai ekspresi pengungkap rasa. Mooij (1976, hlm. 1) metafora merupakan jenis majas yang sering digunakan dan dapat ditemukan dalam berbagai bentuk komunikasi kebahasaan, seperti percakapan sehari-hari, iklan, artikel dalam surat kabar, tulisan ilmiah dan filosofis, serta dalam novel dan puisi. Metafora bukan sekedar ekspresi linguistik semata. melainkan penyampaian dalam sistem

konseptual. Metafora tidak hanya terbatas pada karya sastra atau ekspresi puitis semata. Metafora lebih luas dari itu. Metafora melimpah ruah dan terdapat dalam konsep keseharian, seperti waktu, keadaan, perbuatan, sebab akibat, dan tujuan (Lakoff & Johnson, 1980, hlm. 3). Selanjutnya Lakoff & Johnson (2003, hlm. 7) membagi metafora konseptual ke dalam tiga kategori, yaitu metafora struktural, orientasional dan ontologikal. Tanpa disadari metafora konseptual telah menjadi bagian komunikasi sehari-hari.

Sebagaimana telah disampaikan bahwa keberhasilan sebuah proses komunikasi lisan ataupun tertulis sangat tergantung pada komunikator, siapapun komunikatornya harus dapat merancang pesan komunikasi yang sederhana, menarik, mudah dipahami dan dapat mempengaruhi komunikan. Untuk komunikator dengan pesan tertulis tentulah harus memiliki kemampuan Bahasa yang menarik sehingga ungkapan-ungkapan yang digunakan dapat memperjelas tujuan pesan yang dibuatnya. Ungkapan yang sering muncul tanpa disadari adalah ungkapan metafora sebagaimana pada teks kuratorial.

Teks kuratorial adalah teks yang dibuat oleh seorang kurator yang menyampaikan informasi kepada khalayak tentang karya yang dipamerkan oleh para seniman. Selain karya, teks kuratorial juga menjelaskan tema, material dan konsep yang diterapkan oleh para peserta pameran. Pameran dapat dikatakan sebagai jembatan yang menghubungkan seniman dengan khalayaknya. Melalui pameran, seniman dapat berdialog dengan khalayaknya melalui teks kuratorial yang dibuat oleh kurator. Disini Kurator berperan sebagai komunikator yang harus mampu merancang bangun bahasa yang menarik dan mudah dipahami oleh khalayak sehingga pesan komunikasi seminian dapat tersampaikan.

Pada teks kuratorial, seorang kurator kerap kali menggunakan ekspresi metaforis. Ekspresi metaforis yang seringkali digunakan tanpa sengaja ini dimaksudkan untuk memperjelas pesan yang dituliskan dan dibaca. Disini ungkapan metafora digunakan untuk mengkomunikasikan konsep yang abstrak, seperti gagasan dan emosi, dengan mentransfer konsep yang lebih konkret kepada konsep yang abstrak tersebut agar tulisan dapat lebih mudah dipahami pembaca. Dengan demikian, metafora yang dihasilkan merupakan produk dari proses kognitif yang terjadi saat seseorang mengkonseptualisasikan suatu hal dengan hal yang lain. Hal ini dikenal dengan metafora konseptual (Lakoff & Johnson, 2003).

Beberapa penelitian terdahulu tentang metafora konseptual telah dilakukan. Penelitian dilakukan oleh Utary (2018) pada teks berita olah raga di surat kabar yang mendapati 5 jenis metafora yaitu *Being* (Keadaan), *Cosmos* (Benda Langit), *Energy* (Energi), *Object* (Benda Mati) dan *Human* (Manusia). Penelitian Mamduh, Ahmad (2018) dalam Analisis Metafora Dalam Teks Pidato Bung Tomo Pada 10 November 1945 menunjukkan adanya 13 kata metaforis dari 4 buah data pidato yang disimpulkan sebagai ajakan kepada rakyat Indonesia untuk meyakini bahwa berjuang hingga mati jauh lebih baik daripada harus menyerah dan dijajah kembali.

Selanjutnya penelitian Haula, B., & Nur, T. (2019) dalam rubrik opini Kompas yang menunjukkan bahwa metafora ontologi dominan ditemukan dalam penulisan rubrik opini dibandingkan dengan metafora struktural dan orientasional. Ciri khas metafora yang ditemukan diasosiasikan dengan alam, seperti karam, tumbang, sapuan badai, berladang, dan bertiup. Berikutnya dilakukan oleh Ardhiyanti, M(2019) menunjukkan klasifikasi metafora terdiri atas metafora ontologis, metafora orientasional, dan metafora struktural, sedangkan asal ranah sumber metafora terdiri atas keadaan, tindakan, sindiran.

Penelitian Haula, Baiq (2020) yang berjudul *Metafora Konseptual dalam Judul Berita Kontan.co.id: Kajian Linguistik Kognitif*. Kajian mendapati tiga jenis metafora: struktural, orientasional, dan ontologis serta terbentuknya identitas dari ranah sumber dan ranah sasaran skema citra. Lebih lanjut Syas, dkk (2021) dalam *Metafora sebagai kekuatan retorik dalam editorial media masa yang menemukan retorika ganda (double retoric) metafora dengan struktur anatomi editorial yang memperkuat dimensi persuasif retorika pada unsur logos dan phatos*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan metafora konseptual dalam pesan komunikasi tertulis pada Teks Kuratorial Manifesto VIII: Transposisi. Penelitian akan mengungkap metafora konseptual yang terdapat pada Teks Kuratorial Manifesto VIII: Transposisi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak catat. Teknik simak catat adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan menggunakan sumber-sumber tertulis (Subroto, 1992, hlm. 42). Adapun perolehan data dianalisis dengan meminjam konsep metafora Lakoff & Johnson (2003, hlm. 7) yang membagi metafora konseptual ke dalam tiga kategori, yaitu metafora struktural, orientasional dan ontologis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap proses komunikasi melibatkan proses pemikiran manusia yang seringkali bersifat metaforis. Metafora konseptual sebagai ekspresi verbal memandu khalayak membaca pesan yang merupakan hasil pemikiran kita sendiri. Metafora konseptual mendefinisikan realitas sehari-hari kita.

Analisis penggunaan metafora dalam pesan tertulis pada Teks Kuratorial Manifesto VIII: Transposisi yang dibuat oleh Kurator Zaelani, Rizki dkk., pada bulan Juli 2022 di Jakarta, ini dilakukan dengan mengindikasikan kalimat yang mengandung metafora, mencatat kalimat yang mengandung metafora dan menentukan jenis metafora. Selanjutnya mengklasifikasi metafora berdasarkan konseptual metafora karya Lakoff & Johnson (2003, hlm. 7) yang membagi metafora konseptual ke dalam tiga kategori, yaitu metafora struktural, orientasional dan ontologikal. Analisis ditutup dengan melakukan penafsiran metafora terhadap pesan tertulis yang dibuat oleh sang Kurator.

Teks Kuratorial Manifesto VIII: Transposisi yang dibuat oleh Kurator Zaelani, Rizki dkk., pada bulan Juli 2022 di Jakarta ini secara umum menjelaskan jalannya Pameran Seni Rupa Kontemporer Indonesia ke VIII pada bulan Juli 2022 di Jakarta. Hasil identifikasi menunjukkan pada teks kuratorial ini terdapat 39 kalimat dengan 39 ungkapan metafora yang kemudian diklasifikasikan ke dalam metafora konseptual struktural, metafora konseptual orientasional dan metafora konseptual ontologis

Hasil klasifikasi menunjukkan bahwa dalam teks kuratorial tersebut terdapat 10 buah metafora konseptual struktural, 2 buah metafora konseptual orientasional dan 27 buah metafora konseptual ontologis. Berikut adalah contoh-contoh kalimat yang termasuk ke dalam jenis metafora Lakoff & Johnson (2003, hlm. 7):

1. Metafora Konseptual Struktural

Metafora konseptual struktural adalah suatu konsep dibentuk secara metaforis dengan menggunakan konsep lain yang didasarkan pada ranah sumber dan ranah sasaran untuk memudahkan penutur memahami konsep target di dalam struktur konsep sumber.

Contoh-contoh kalimat yang menggunakan metafora Konseptual Struktural:

- 1) *Penggunaan kedua lokasi pameran tersebut menyegarkan kembali gagasan awal penyelenggaraan Pameran MANIFESTO kali pertama. Pada kalimat tersebut metafora*

konseptual struktural ditunjukkan oleh ... *kedua lokasi pameran tersebut menyegarkan kembali gagasan awal...Kata gagasan dimaknai sebagai tanaman.*

- 2) *...gagasan penciptaan karya... selalu menghubungkan dinamika kemajuan masyarakat kontemporer kini dengan landasan pembelaan sikap etis dalam kerangka sikap kebangsaan. Pada kalimat tersebut metafora konseptual struktural ditunjukkan olehgagasan penciptaan karya... selalu menghubungkan dinamika kemajuan masyarakat kontemporer kini dengan landasan pembelaan... Gagasan disini dimaknai sebagai jembatan.*
- 3) *„,dengan landasan pembelaan sikap etis dalam kerangka sikap kebangsaan. Pada frasa tersebut metafora konseptual struktural ditunjukkan oleh landasan pembelaan sikap etis dalam kerangka sikap kebangsaan. Sikap disini dimaknai sebagai Bangunan.*
- 4) *Kondisi urbanitas Indonesia, dengan konteks situasi sosial-budaya beragam yang turut memengaruhi proses penciptaan para seniman, telah menghasilkan cara-cara dan strategi artikulasi ekspresi yang beraneka dan inspiratif. Pada kalimat tersebut metafora konseptual struktural ditunjukkan oleh ... proses penciptaan para seniman menghasilkan ...strategi artikulasi ekspresi...Ekspresi visual dimaknai sebagai verbal*
- 5) *Arus lalu lintas informasi global yang lebih padat dan cepat, arus lalu lintas informasi global yang lebih padat dan cepat,yang beraneka dan inspiratif. Pada frasa di atas metafora konseptual struktural ditunjukkan oleh arus lalu lintas informasi global yang lebih padat dan cepat. Arus informasi dimaknai sebagai lalu lintas transportasi?*
- 6) *...dunia pengalaman para seniman... berkaitan ... dengan berbagai residu memori imajinasi yang bahkan bersifat abstrak dan nonkontekstual. Pada frasa di atas metafora konseptual struktural ditunjukkan oleh residu memori. Memori dimaknai dengan larutan.*
- 7) *Tentu saja setiap tema, isu, atau konteks persoalan yang diekspresikan oleh para seniman ini tak berarti berdiri sendiri dan bersifat eksklusif, selain justru bisa saling terkait satu dengan lainnya baik secara langsung maupun tersamar. Pada kalimat di atas metafora konseptual struktural ditunjukkan oleh ... konteks persoalan... bisa saling terkait satu dengan lainnya baik secara langsung maupun tersamar...*

Persoalan dimaknai dengan Rantai yang saling terkait.

2. Metafora Konseptual orientasional

Metafora orientasional memberikan orientasi ruang pada suatu konsep yang didasarkan pada pengalaman fisik manusia dalam mengelola orientasi arah. Contoh kalimat yang menggunakan metafora Koseptual Orientasional:

- *Penggunaan kedua lokasi pameran tersebut menyegarkan kembali gagasan awal penyelenggaraan Pameran MANIFESTO kali pertama (tahun 2008) sebagai bentuk perayaan bagi peringatan momen satu abad gerakan Kebangkitan Nasional Indonesia (sejak tahun 1908).*

3. Metafora Konseptual Ontologis

Metafora ontologis memandang kejadian, aktivitas emosi dan gagasan sebagai entitas dan substansi. Contoh-contoh kalimat yang menggunakan metafora Konseptual Ontologis:

- 1) *Kedua lokasi pameran ini memiliki karakter tempat yang kurang lebih mirip, Pada klausa di atas metafora konseptual Ontologis ditunjukkan oleh kedua lokasi pameran...memiliki karakter tempat... Tempat dimaknai manusia*
- 2) *kedua lokasi pameran ini, setidaknya, menjelaskan dua hal penting. Pada klausa di atas metafora konseptual Ontologis ditunjukkan oleh kedua lokasi pameran...menjelaskan dua hal penting. Kedua lokasi pameran dimaknai sebagai manusia yang harus menjelaskan.*
- 3) *... perkembangan seni rupa kontemporer Indonesia hingga kini telah menciptakan model penerimaan publik seni. Pada klausa di atas metafora konseptual Ontologis ditunjukkan oleh ...perkembangan seni rupa kontemporer... telah menciptakan model...Perkembangan seni rupa kontemporer menunjukkan situasi yang dimaknai sebagai manusia*
- 4) *Dengan demikian, maka kekuatan gagasan penciptaan maupun dorongan ekspresi seni, sering kali, justru berkaitan dengan sikap dan tindakan “bagaimana” yang dipilih seorang seniman secara khas dan personal.*
- 5) *Pada klausa di atas metafora konseptual Ontologis ditunjukkan oleh ... gagasan penciptaan maupun dorongan ekspresi seni, sering kali, ...gagasan /ekspresi dimaknai sebagai manusia.*
- 6) *Pada umumnya, ekspresi karya-karya seni rupa kontemporer memperagakan kecenderungan dari sejenis kepekaan khas*

yang dikenali sebagai sensibilitas alegoris (allegorical sensibility).

Pada klausa di atas metafora konseptual Ontologis ditunjukkan oleh... ekspresi karya-karya seni rupa kontemporer memperagakan kecenderungan... Ekspresi dimaknai dengan manusia

- 7) ...biasanya maksud ini dinyatakan lewat menumpukkan tanda-tanda di masa kini dengan tanda yang sebelumnya ada di masa lampau.

Pada klausa di atas metafora konseptual Ontologis ditunjukkan oleh ... menumpukkan tanda-tanda di masa kini dengan tanda yang sebelumnya ada di masa lampau. Menumpukkan Tanda-tanda . tanda-tanda dimaknai sebagai benda konkret

- 8) Sebenarnya, bentuk-bentuk dialog antara satu hasil karya penciptaan dengan karya penciptaan lainnya adalah sebuah kelaziman yang terjadi dalam tradisi penciptaan seni.

Pada klausa di atas metafora konseptual Ontologis ditunjukkan oleh ... satu hasil karya penciptaan dengan karya penciptaan lainnya adalah sebuah kelaziman... karya visual dimaknai sebagai manusia.

- 9) Proses penciptaan, bahkan klaim pembaharuan, idiom ekspresi "milik" seorang seniman, pada dasarnya adalah hasil dari cara penafsiran terhadap praktik penciptaan seni yang dilakukan praktik seni sebelumnya

Pada klausa di atas metafora konseptual Ontologis ditunjukkan oleh idiom ekspresi "milik" seorang seniman, pada dasarnya adalah hasil dari cara penafsiran... kata ekspresi dimaknai dengan benda konkret.

- 10) ... yang lebih penting lagi, ekspresi seni rupa kontemporer justru mencegah *transdental (orisinalitas)*

Pada klausa di atas metafora konseptual Ontologis ditunjukkan oleh ekspresi seni rupa kontemporer justru mencegah transdental (orisinalitas). Ekspresi dianggap dan dimaknai sebagai manusia.

- 11) Pengelompokan presentasi karya-karya yang dipamerkan, dibayangkan mampu menunjukkan kaitan interaktif serta inspiratif antara karakter-karakter ekspresi karya-karya

Pada klausa di atas metafora konseptual ontologis ditunjukkan oleh... presentasi karya-karya yang dipamerkan, dibayangkan mampu menunjukkan kaitan interaktif serta inspiratif. Pameran karya-karya dimaknai sebagai manusia

PENUTUP

Komunikator memiliki etos komunikator yang diperlukan untuk menuangkan gagasan informasi sedemikian rupa agar mudah dipahami oleh khalayak. Demikian halnya seorang kurator harus memiliki kepiawaian dalam merangkai pesan seni pada teks kuratorial. Keterbatasan kosa kata untuk menyampaikan ekspresi visual seniman rupa seringkali membuat kurator meminjam kata-kata dari ranah yang berbeda untuk memperjelas isi pesan dan mempertegas maksud sang kurator. Salah satunya melalui penggunaan metafora konseptual.

Metafora bukan sekedar dekorasi bahasa yang berguna untuk memperindah tampilan bahasa saja. Metafora merupakan proses penyampaian makna suatu konsep dengan konsep pada ranah lain yang dalam teknik penyampaiannya tersebut terkandung sebuah pesan utama. Pada bidang seni, seringkali ditemukan konsep abstrak. Oleh karena itu, penggunaan metafora konseptual membantu membuat konsep abstrak dan rumit menjadi konkret dan lebih sederhana sehingga lebih mudah dipahami.

Pada teks Kuratorial Manifesto VIII: Transposisi, kurator menggunakan metafora hampir di seluruh kalimat dalam teks. Berdasarkan teori Metafora Konseptual dari Lakoff dan Johnson, kurator lebih banyak menggunakan metafora ontologis yang melekatkan kualitas manusia pada benda tak hidup dan mengkonkretkan hal abstrak. Penggunaan metafora ontologis dalam teks kuratorial ini untuk membangkitkan keterlibatan emosi audiens dengan narasi seni dan memudahkan pemahaman khalayak. Dengan demikian, metafora konseptual di dalam teks kuratorial meningkatkan efektivitas dan menguatkan pesan dalam teks tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhianti, M, 2019, *Metafora Dalam Teks Berita Hoaks Di Media Sosial: Studi Semantik Kognitif*, Bangkalan: Aksara.
- Depari, Edward, 2000, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Cet Ke 2, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Devito, Joseph. 1986. *The Interpersonal Communication Book (fourth edition)*. New York: Harper & Row Publisher.
- Haula, Baiq, 2019, *Konseptualisasi Metafora Dalam Rubrik Opini Kompas: Kajian Semantik Kognitif*, Universitas Negeri Makasar: Retorika.
- _____, 2020, *Metafora Konseptual dalam Judul Berita Kontan.co.id: Kajian*

- Linguistik Kognitif, Kalimantan Tengah:
Suar Betang.
- Lakoff & Johnson. 1980. *“Metaphor We Live By”*. Chicago: The University of Chicago Press.
- _____, 2003. *Afterword: “Metaphor We Live By”*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Mamduh, Ahmad, 2018, Analisis Metafora Dalam Teks Pidato Bung Tomo Pada 10 November 1945, Malang: HMJ Sastra Indonesia.
- Mooij, J. J. A. 1976. *A study of metaphor: On the nature of metaphorical expressions, with special reference to their reference*. Amsterdam; New York; Oxford: North-Holland.
- Nurdin, Ali. 2013. Pengantar Ilmu Komunikasi. Surabaya: Mitra Media Nusantara
- Subroto, Edi, 1992, Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural, Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Syas,dkk, 2021, Metafora Sebagai Kekuatan Retorik Dalam Editorial Media Massa, Jakarta: Jurnal Studi Komunikasi dan Media.
- Utary, Fatmy Rahma (2018) *Analisis Metafora Teks Berita Olahraga Pada Surat Kabar*. Makassar: USM Eprint
- Wiryanto, 2004, Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta: Gramedia Widia Sarana.
-